

**INTERVENSI KEPERAWATAN “EKOFOL” PADA PASIEN POST PCI DALAM
MENINGKATKAN KEPATUHAN PENGOBATAN****Sandra Pebrianti¹, Iwan Shalahuddin^{2*}, Theresia Eriyani³,
Bambang Aditya Nugraha⁴**¹⁻⁴Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung

Email Korespondensi: shalahuddin@unpad.ac.id

Disubmit: 15 Februari 2024

Diterima: 13 Maret 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i4.14292>**ABSTRACT**

Percutaneous coronary intervention (PCI) is the most common therapy for treating CAD through improved myocardial perfusion. The transition from hospital to home is a challenge for CAD patients undergoing PCI. After a brief stay in the hospital, patients have to take a lot of medicine every day, and adjust their lifestyle at home. The purpose of conducting this Evidence Based Practice is to determine the types of nursing interventions that can improve the level of treatment adherence in post PCI patients. The research method used in this review literature is a narrative review type with the title "Nursing Intervention "EKOFOL" in Post PCI Patients. Based on the seven articles analyzed, there are seven different interventions to improve treatment adherence of post-PCI patients. The first article uses education and counseling methods, the other six articles use the same method, namely education, counseling and follow up. The following are the interventions discussed from the seven articles analyzed. Based on the results of the study, it was concluded that there was treatment adherence in post-PCI patients with educational, counseling and follow-up interventions with duration and frequency adjusted back to patient needs. But in one article that has been analyzed, patient treatment adherence is considered quite low despite the intervention.

Keywords: *Nursing Interventions, Post PCI Patients, Treatment Adherence***ABSTRAK**

*Percutaneous Coronary Intervention (PCI) adalah terapi yang paling umum untuk mengobati CAD melalui peningkatan perfusi miokard. Transisi dari rumah sakit ke rumah merupakan tantangan tersendiri bagi pasien CAD yang menjalani PCI. Setelah dirawat sebentar di rumah sakit, pasien harus meminum banyak obat setiap hari, dan menyesuaikan gaya hidup mereka di rumah. Tujuan melakukan *Evidence Based Practice* ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien post PCI. Metode penelitian yang digunakan dalam literatur review ini berjenis *narrative review* dengan judul "Intervensi Keperawatan "EKOFOL" Pada Pasien Post PCI. Berdasarkan tujuh artikel yang dianalisis, terdapat tujuh intervensi yang berbeda untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien post PCI. Artikel pertama menggunakan metode edukasi dan konseling, keenam artikel lainnya metode yang sama yaitu edukasi, konseling dan follow up. Berikut*

merupakan intervensi yang dibahas dari ketujuh artikel yang dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan adanya kepatuhan pengobatan pada pasien post PCI dengan intervensi edukasi, konseling dan *follow up* dengan durasi dan frekuensi yang disesuaikan kembali pada kebutuhan pasien. Namun dalam satu artikel yang telah dianalisis, kepatuhan pengobatan pasien dianggap cukup rendah meskipun telah dilakukan intervensi

Kata Kunci: Intervensi Keperawatan, Pasien Post PCI, Kepatuhan Pengobatan

PENDAHULUAN

Coronary Artery Disease (CAD) atau Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan penyebab utama kematian dan beban penyakit di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Piepoli et al., 2017). *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) adalah terapi yang paling umum untuk mengobati CAD melalui peningkatan perfusi miokard (Mehanna et al., 2018). Saat ini, PCI masih menjadi pengobatan dominan untuk CAD di banyak negara, khususnya Indonesia. Meskipun PCI sangat efektif dalam mengurangi gejala angina dan meningkatkan prognosis CAD, pasien-pasien ini terus hidup dengan penyakit jantung kronis, sebuah skenario dengan kemungkinan komplikasi, termasuk penyempitan arteri koroner dan kejadian buruk pada jantung (Lüscher, 2017; Caracciolo et al., 2022).

Selain itu, pasien-pasien ini berisiko tinggi mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi (Pushkarev et al., 2017). Oleh karena itu, terapi yang direkomendasikan untuk pasien CAD yang menjalani PCI harus diikuti dengan intervensi pengobatan dan perubahan perilaku kesehatan untuk mengendalikan faktor risiko jantung (Xiao et al., 2018).

Transisi dari rumah sakit ke rumah merupakan tantangan tersendiri bagi pasien CAD yang menjalani PCI. Setelah dirawat sebentar di rumah sakit, pasien harus meminum banyak obat setiap hari, dan menyesuaikan gaya hidup

mereka di rumah (Aarti Rathi & Mariya Prakash Jiandani, 2023; Kähkönen et al., 2015).

Penatalaksanaan ini harus diikuti dengan tanggung jawab dan komitmen yang besar dari pasien. Sayangnya, bagi banyak pasien, tingkat komitmen bersama untuk kepatuhan terhadap pedoman pengobatan sangatlah rendah (Chen et al., 2017). Kubica et al., (2015) melaporkan bahwa hanya 54.3% pasien yang patuh terhadap pengobatan khususnya konsumsi clopidogrel selama 1 tahun masa tindak lanjut setelah PCI.

Sebanyak 42% pasien angioplasti koroner percaya bahwa prosedur ini telah menyembuhkan mereka dan mereka tidak lagi memperhatikan perilaku kesehatan dan pengobatan mereka (Campbell & Torrance, 2005). Pemahaman tersebut terhadap PCI merupakan pemikiran yang salah.

Faktor tersebut menjadi salah satu penyebab utama pasien tidak mematuhi pengobatan mereka. Faktor lainnya yang dapat menghambat kepatuhan pasien post PCI adalah usia lanjut, pasien prioritas yang akan melakukan *coronary artery bypass grafting* (CABG), lingkungan tempat tinggal, status ekonomi, dan status pernikahan (Pietrzykowski et al., 2020).

Kepatuhan pengobatan adalah perhatian utama dalam sistem layanan kesehatan (Salari et al., 2018). Ketidakepatuhan pasien

terhadap pengobatan berhubungan erat dengan tingginya kejadian instent thrombosis, infark, hospitalisasi dan kematian (Wasfy et al., 2014; Dorje et al., 2018). Tidak patuhnya pasien dalam pengobatan ini dapat menyebabkan pasien beresiko empat kali lipat mengalami kekambuhan CAD. Oleh karena itu, program penatalaksanaan intervensi keperawatan yang efektif secara jangka panjang dalam membantu pasien post PCI untuk meningkatkan kepatuhan pengobatannya harus dikembangkan dengan baik.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien post PCI seperti intervensi edukasi menggunakan aplikasi ataupun berbasis media elektronik (Santo et al., 2019; Tang et al., 2018).

Terdapat pula artikel *review* mengenai intervensi ini namun berfokus pada dua outcome yaitu mengenai perubahan gaya hidup dan farmakoterapi (Apriyani et al., 2021). Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan pertanyaan penelitiannya adalah: "intervensi keperawatan apa saja yang berfokus pada peningkatan tingkat kepatuhan pengobatan pasien post PCI sesuai dengan bukti penelitian terbaru".

Tujuan penulis melakukan *Evidence Based Practice* ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien post PCI.

KAJIAN PUSTAKA

Kondisi kardiologi klinis umum yang menyerang orang paruh baya dan lanjut usia adalah penyakit jantung koroner (PJK). Aterosklerosis sering terjadi pada pasien PJK, yang dapat dengan cepat

menyebabkan stenosis atau oklusi lumen arteri, iskemia miokard, hipoksia, atau nekrosis, yang membahayakan nyawa pasien (Jia et al., 2023).

Meskipun prognosis pasien jantung membaik selama beberapa dekade terakhir, penyakit jantung koroner (PJK) terus menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan pada orang dewasa di seluruh dunia. Salah satu faktor terpenting dalam mencegah perkembangan PJK adalah kepatuhan terhadap pengobatan (Kähkönen et al., 2020).

Perubahan gaya hidup masyarakat mempengaruhi berkembangnya penyakit degeneratif, salah satunya adalah penyakit jantung koroner. Menurut WHO, sekitar 17 juta orang meninggal karena penyakit kardiovaskuler dan sekitar 7,6 juta orang meninggal karena penyakit jantung koroner. Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang diderita banyak orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Menurut WHO, sekitar 17 juta orang meninggal karena penyakit kardiovaskular setiap lima detik, dimana satu orang meninggal karena serangan jantung. Sekitar 80 persen kematian ini terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Karyatin, 2019).

Penyakit jantung koroner dapat didiagnosis dengan melihat hasil EKG dan angiografi untuk mengetahui apakah terdapat penyumbatan pada arteri koroner (*National Heart, Lung and Blood Institute*, 2014). Menurut (Ns. Herni, Sulastien et al., 2022), EKG adalah metode diagnosis penyakit jantung koroner yang dipimpin oleh dokter dan tersedia di semua rangkaian perawatan primer.

Perkembangan penyakit jantung koroner diawali dengan tersumbatnya pembuluh darah

jantung akibat adanya plak pada pembuluh darah. Tersumbatnya pembuluh darah pada awalnya disebabkan oleh peningkatan konsentrasi kolesterol LDL (*low-density lipoprotein*) kolesterol yang menumpuk pada dinding arteri sehingga peredaran darah terganggu dan juga dapat merusak pembuluh darah (Andy Widhiya Bayu Utomo et al., 2021).

Aterosklerosis adalah penebalan dan pengerasan arteri berukuran besar dan sedang seperti arteri koroner, basilar, aorta, dan usus. Kerusakan arteri menghambat aliran darah ke jaringan dan organ utama, yang bermanifestasi sebagai penyakit arteri koroner, infark miokard, penyakit pembuluh darah perifer, aneurisma, dan kecelakaan serebrovaskular (*stroke*) (Majid, 2018).

Patologi penyakit jantung koroner terbagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya. Iskemia; Angina Pectoris; Infark Miokardium; Payah Jantung dan Kematian Mendadak Penderita

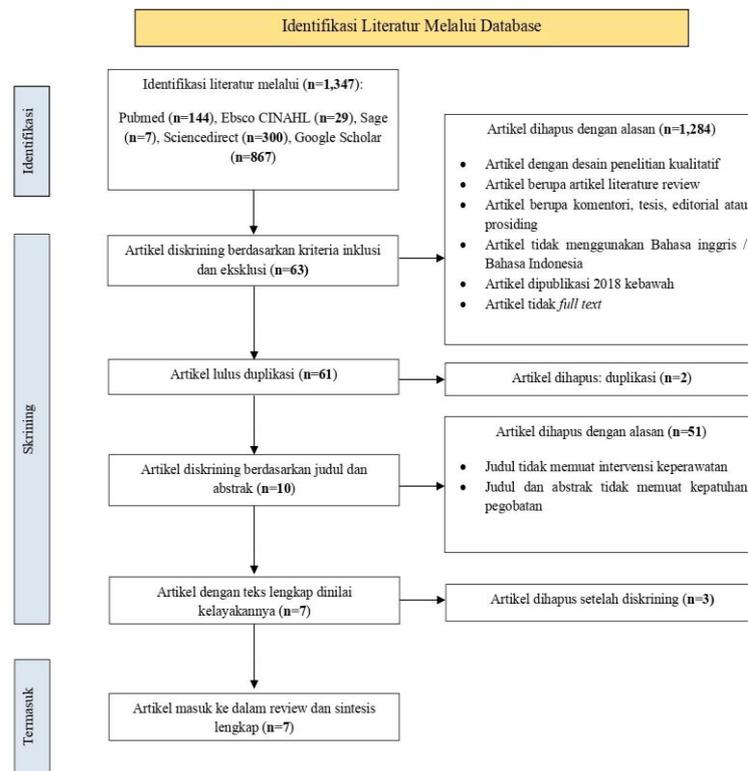
Rumusan pertanyaan yaitu "Intervensi Keperawatan apa saja yang dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien post PCI?".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam literatur review ini berjenis *narrative review* dengan judul "Intervensi Keperawatan "EKOFOL" Pada Pasien Post PCI Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan". Adapun sumber literatur yang digunakan dalam proses pencarian artikel yaitu menggunakan database meliputi PubMed, Cinahl, ScienceDirect, Sage, dan Google Scholar dalam 6 tahun terakhir (2018-2023).

Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan bahasa inggris

dengan kata kunci yaitu (*post operative Percutaneous Coronary Intervention patient*) AND ((*Nursing intervention*) OR (*Non-Farmakologi Intervention*) OR (*strategies*) OR (*best practices*)) AND ((*Adherence*) OR (*Compliance*)). Kriteria inklusi yang digunakan antara lain artikel *Free full-text*, artikel *open access*, tahun terbit artikel 6 tahun terakhir (2018-2023), dan artikel membahas mengenai efektivitas strategi intervensi keperawatan pada pasien post-op PCI dalam kepatuhan pengobatan. Kriteria eksklusi dalam *literature review* ini yaitu artikel dalam bentuk *literature review*. Hasil pencarian artikel didapatkan tujuh artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan.



Gambar 1. Identifikasi Literatur Melalui Database

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Digunakan

Karakteristik	n = Artikel	Penulis
Negara		
- China	6	(Zhu et al., 2023), (Liu et al., 2022), (Jia, et al., 2021), (Jiang et al., 2020), (Wu et al., 2018), (Du et al., 2020)
- Denmark	2	(Mols et al, 2019)
Design Penelitian		
- Randomized Controlled Trial	3	(Zhu et al., 2023), Mols et al, 2019), (Wu et al., 2018)
- Quasi Experimental	2	(Jia, et al., 2021), (Jiang et al., 2020)
- A single center prospective randomized controlled study	1	(Du et al., 2020)
- Retrospective Case		

Study	1	(Liu et al., 2022)
Lama Intervensi		
- 3 bulan	3	(Zhu et al., 2023; Mols et al,
- 12 Bulan	1	2019) (Wu et.al, 2019)
- 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan	1	(Jiang et al., 2020) (Liu et al., 2022)
Durasi Pemberian Intervensi		
- 30-40 Menit (Tatap muka) 15 Menit (Via telepon)	2	(Jiang et al., 2020) (Mols et al, 2019)
- 5-15 menit (Tatap muka) 30 Menit (Via telepon)	1	(Zhu et al., 2023)
Frekuensi Pemberian Intervensi		
- Tiap 2 Minggu	1	(Zhu et al., 2023)
- 4x 2-5 hari setelah PCI (1x), 7 hari setelah PCI (1x), 30 hari setelah PCI (1x). 3 bulan setelah PCI (1x)	1	(Mols et al, 2019)
Folow up Intervensi		
- Face to face	2	(Liu et al., 2022)*, (Zhu et al., 2023)
- Melalui WeChat, SMS, atau telpon	2	(Zhu et al., 2023), (Jia et al., 2021)
Instrumen Penelitian		
- Health-Promoting Lifestyle Profile II (HPLPII)	1	(Jiang et al., 2020)
- Risk Factors Assessment Form (RFAF)	1	(Jiang et al., 2020)
- 36-item Short Form Health Survey (SF-36)	1	(Jiang et al., 2020))
- CSMS (Coronary Artery Disease Self - Management Scale)	2	(Liu et al., 2022)*, (Zhu et al., 2023)

Tabel 2. Artikel Hasil Analisis

No	Judul, Penu- lis & Tahun	Media	Durasi	Intervensi
1.	Self-managemen- t in	Edukasi : Panduan <i>self</i> <i>management</i> ,	Edukasi : 30 menit pada 1 hari setelah PCI	Edukasi : Pengenalan dan secara rinci dan penjelasan mengenai

No	Judul, Penulis & Tahun	Media	Durasi	Intervensi
	patients with coronary heart disease after stent implantation at the long-term stage: a cross-sectional study (Zhu et al., 2022)	<i>self management tools</i> seperti <i>detachable pill reminder box</i> Konseling : - Follow Up : Melalui telephone	Konseling : 30 menit pada 1 hari setelah PCI Follow Up : 5-10 menit dengan frekuensi pada minggu ke 2,4,6,10, dan 12.	pengetahuan tentang penyakit, <i>self management behavior</i> terkait dengan kepatuhan obat yang diberikan bersama dengan panduan <i>self management</i> Konseling : Interaksi dan komunikasi antara perawat dan pasien Followup : Prosedur tindak lanjut melalui telepon terdiri dari persiapan, entri, penilaian, intervensi, dan evaluasi. Sebelum tindak lanjut melalui telepon, perawat terlatih meninjau catatan medis dan catatan intervensi. selama tindak lanjut melalui telepon, perawat terlatih mengevaluasi apakah perilaku pasien yang sebenarnya konsisten dengan tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak.
2.	Implementation of a clinical nursing pathway for percutaneous coronary intervention: a prospective study (Li & Liu, 2018)	Edukasi : brosur, ceramah langsung secara kelompok, <i>push notification</i> dan video <i>teaching</i> . Konseling : Secara langsung dengan teratur	: Disesuaikan dengan kebutuhan pasien	Edukasi : Pengetahuan berkaitan dengan penyakit jantung koroner, etiologi penyakit, pencegahan yang dapat dilakukan setelah tindakan PCI untuk mencegah adanya infeksi, instruksi pengobatan dijelaskan pentingnya menggunakan obat trombolitik dan antikoagulan, dan diinstruksikan untuk mengikuti saran dokter dan minum obat secara teratur. Manajemen nyeri yang berupa musik, film, opera, dll dapat diakses oleh pasien untuk meningkatkan suasana hati mereka. Konseling : Bertukar cerita dan pikiran untuk menghilangkan kecemasan, ketakutan, dan reaksi emosional, dukungan pada pasien dan keluarga. Followup : Perawat mengkaji atau menilai kembali terkait intervensi yang diberikan pada 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan setelah operasi.

No	Judul, Penulis & Tahun	Media	Durasi	Intervensi
				Penilaian yang dilakukan yaitu perilaku manajemen diri menggunakan <i>Coronary Artery Disease Self Management Scale (CSMS)</i> .
3.	Effect of comprehensive nursing education on self-care ability and psychological state of patients with coronary heart disease after percutaneous coronary intervention (Jia et al., 2023)	WeChat, SMS, atau telepon	-	<p>Edukasi : Penyebab PJK, faktor-faktor yang mendorong perkembangan penyakit, prinsip-prinsip pengobatan PCI, pengobatan lanjutan PCI dan pengetahuan lainnya kepada pasien dan keluarga mereka, sehingga memungkinkan pasien dan tanggungan mereka untuk memahami penyakit dengan benar dan menghindari/mengabaikan perkembangan penyakit atau kekhawatiran dan kecemasan yang berlebihan.</p> <p>Konseling : Menjawab pertanyaan pasien tepat waktu</p> <p>Followup : Perawat menghubungi pasien atau anggota keluarga melalui telepon, WeChat, SMS, dan platform interaksi informasi modern lainnya untuk merilis tindakan, metode, dan tindakan keperawatan sehari-hari. Pedoman perilaku sehat dan informasi relevan lainnya, secara teratur mengingatkan pasien untuk memperhatikan dan menginstruksikan pasien untuk mengisi buku harian pemantauan diri setiap hari.</p>
4.	Effect of a nurse-led individualized self-management program for Chinese patients with acute myocardial infarction undergoing percutaneous	<p>Edukasi: Materi yang dicetak, diskusi grup, buku pemantauan kesehatan</p> <p>Konseling: Materi cetak guidelines</p> <p>Follow-up:</p>	<p>Edukasi: 30-40 menit</p> <p>Konseling: 30 menit</p> <p>Follow up: 15 menit</p>	<p>Edukasi Hidup sehat dengan AMI dan PCI Tinjauan singkat tentang PJK, serangan jantung, definisi, faktor risiko, gejala umum, pengobatan yang melibatkan PCI; area yang memungkinkan untuk meningkatkan kesehatan Anda.</p> <p>Manajemen pola makan Pola makan sehat dan pola makan cerdas berfokus pada</p>

No	Judul, Penulis & Tahun	Media	Durasi	Intervensi
	us coronary intervention (W. et al., 2020)	Telepon		<p>garam dan lemak dalam makanan; sumber garam yang umum dan anjuran; hilangkan kebiasaan makan yang berbahaya: merokok dan alkohol.</p> <p>Manajemen aktivitas Bagaimana olahraga meningkatkan sistem tubuh; cara berolahraga dengan aman, cara memantau olahraga Anda; terlibat dalam olahraga dan aktivitas fisik untuk kesenangan, daya tahan, dan kekuatan; kebutuhan dan manajemen tidur dan istirahat.</p> <p>Manajemen pengobatan Memahami pengobatan Anda, kategori umum, cara mengatur pengobatan, efek samping, meminumnya sesuai jadwal.</p> <p>Manajemen gejala Mengelola gejala AMI setelah PCI; mengelola gejala dengan pola makan (natrium, lemak, dan berat badan), istirahat, dan tidur; strategi khusus untuk mengelola gejala secara rinci.</p> <p>Manajemen stres Tanda dan gejala stres; perubahan hidup untuk mengidentifikasi pemicu stres; mengelola stres dan mengatasi perasaan dan emosi negatif yang umum; strategi manajemen stres (termasuk aktivitas fisik, pernapasan dalam, tertawa, membuat jurnal).</p> <p>Konseling Dalam sesi konsultasi, perawat menilai perilaku kesehatan, faktor risiko jantung, dan variabel klinis pasien lainnya dan menetapkan tujuan untuk pasien.</p> <p>Followup Tujuan dari panggilan tindak lanjut melalui telepon adalah untuk memeriksa kemajuan pemulihan, menilai dan memantau perilaku kesehatan,</p>

No	Judul, Penulis & Tahun	Media	Durasi	Intervensi
				mendorong pasien untuk mengikuti instruksi yang diberikan, dan mengatasi kekhawatiran mereka jika ada.
5.	<i>Nurse-led Motivational Telephone Follow-up After Same-day Percutaneous Coronary Intervention Reduces Readmission and Contacts to General Practice</i> (Mols et al., 2019)	Handphone	Durasi: 15 menit Frekuensi: - satu kali diantara hari kedua-kelima post PCI - satu kali di hari ketujuh post PCI oleh study nurse - satu kali di hari ke tiga puluh atau 1 bulan post PCI oleh perawat ahli jantung	<p>Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> Informasi mengenai pengobatan Farmakologi (4 menit): Penjelasan mengenai terapi obat dan pentingnya patuh terhadap penggunaan antiplatelet dan terapi medis khusus kardiovaskular seperti clopidogrel dan obat lainnya. Informasikan mengenai dosis, waktu minum obat, manfaat, dan kemungkinan efek samping Perilaku Manajemen Mandiri (4 menit): Apa yang harus dilakukan jika gejala CAD muncul kembali, Bagaimana mengatasi komplikasi/nyeri dari lokasi penusukan, kesadaran dari reaksi psikologis dan gejala stres dari pemasangan PCI (informasi dan advise) <p>Edukasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pencegahan Kardiovaskular (7 menit): <ol style="list-style-type: none"> Diet sehat atau diet jantung Informasi mengenai pilihan diet yang bermanfaat seperti: <ul style="list-style-type: none"> jumlah asupan kalori yang masuk disesuaikan dengan berat badan untuk menghindari overweight, Motivasi pasien untuk makan minimal 2-3 penyajian buah per hari (200 gram), 2-3 penyajian buah per hari (200 gram), konsumsi

No	Judul, Penulis & Tahun	Media	Durasi	Intervensi
				<p>ikan minimal 2x/minggu, daging, susu rendah kalori.</p> <ul style="list-style-type: none">- rekomendasikan pasien untuk mengurangi total lemak tubuh hingga <30% konsumsi energi; maksimum dari 1/3 lemak jenuh- Rekomendasikan level kolesterol total <4.5 mmol/l dan LDL <2.5 mmol. ambang batas <6,5% didefinisikan sebagai peningkatan nilai hemoglobin terglikasi dan nilai <6,5% yang direkomendasikan- Aktivitas fisik: minimal 30 menit dari aktivitas moderat minimal 6 hari selama satu minggu. Aktivitas moderate yang dideskripsikan adalah olahraga, jalan cepat, bersepeda, berkebun- Berhenti merokok: perokok disarankan untuk berhenti merokok dan berkonsultasi dengan dokter umum atau pusat kesehatan kota untuk merencanakan strategi berhenti merokok- Rehabilitasi: motivasi pasien untuk berpartisipasi

No	Judul, Penulis & Tahun	Media	Durasi	Intervensi
				dalam rehabilitasi Follow up: dilakukan 30 hari pasca PCI oleh perawat melalui wawancara telepon dan mengisi pertanyaan survey mengenai kepatuhan terhadap terapi medis antiplatelet, aktivitas tindak lanjut, dan kesejahteraan emosional.
6.	Effects of transitional health management on adherence and prognosis in elderly patients with acute myocardial infarction in percutaneous coronary intervention: A cluster randomized controlled trial (Wu et al., 2019)			Edukasi Tindakan pencegahan PJK berulang selama masa transisi. Konseling mengatasi keraguan pasien dan mengevaluasi efektivitas intervensi. Followup <ul style="list-style-type: none"> - menilai kebutuhan belajar pasien - menekankan pentingnya menjaga gaya hidup yang baik - membantu pasien untuk memperkuat keterampilan manajemen diri mereka, seperti berhenti merokok dan minum minuman beralkohol, melakukan pekerjaan dan istirahat secara teratur, mengurangi konsumsi garam dan minyak serta mengonsumsi makanan yang lebih ringan, dan berpartisipasi dalam latihan aerobik seperti berjalan kaki dan berenang. - Panduan obat dan pasien didorong untuk meninjau instruksi secara teratur
7.	Smartphone and Social Media-Based Cardiac Rehabilitation and	Edukasi: Buku pedoman terbaru mengenai pencegahan sekunder post PCI	Edukasi: durasi 30 menit via telepon	Edukasi <ul style="list-style-type: none"> - Dokter yang berpartisipasi memiliki gelar MBBS (Bachelor of Medicine) atau Master of Science dalam Program Ilmu Kedokteran.

No	Judul, Penulis & Tahun	Media	Durasi	Intervensi
	Secondary Prevention in China (SMART-CR_SP): A Parallel-Group, Single-Blind, Randomised Controlled Trial (Dorje et al., 2018)	Konseling: Telepon Follow-up: Telepon		<p>Perawat dan dokter peneliti menerima pelatihan khusus untuk penelitian ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selama dirawat di rumah sakit, pasien menghadiri ceramah pendidikan mingguan yang berfokus pada pedoman terbaru mengenai pencegahan sekunder setelah PCI. - Pengumpulan data dasar dilakukan sehari sebelum pulang oleh kelompok dokter terpisah yang tidak mengetahui adanya tindak lanjut. - Saat pulang, mereka diberikan rencana pulang yang komprehensif mengenai pengobatan pasca pulang, perubahan perilaku, pengenalan gejala, dan manajemen. <p>Konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konseling pada intervensi ini berupa konsultasi terkait pengendalian faktor risiko, saran pencegahan penyakit, konsultasi mengenai penggunaan obat oleh dokter ahli jantung. <p>Follow up</p> <ul style="list-style-type: none"> - Follow up dilakukan oleh perawat peneliti yang menghubungi pasien melalui telepon pada 3, 6, 12 dan 36 bulan setelah keluar dari rumah sakit. Untuk follow up yang intensif, ahli jantung menghubungi pasien melalui telepon pada bulan 1, 2, 3, 6, 12 dan 36 bulan. Mereka mengumpulkan

No	Judul, Penulis & Tahun	Media	Durasi	Intervensi
				informasi dan memberikan pendidikan kesehatan tambahan kepada pasien, saran pencegahan penyakit, dan konsultasi mengenai penggunaan obat. Kunjungan tatap muka dijadwalkan jika diperlukan. Ahli jantung melakukan pemeriksaan fisik dan memerintahkan tes laboratorium untuk mengevaluasi pengobatan saat ini dan melakukan penyesuaian yang diperlukan pada setiap kunjungan

PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuh artikel yang dianalisis, terdapat tujuh intervensi yang berbeda untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien post PCI. Artikel pertama menggunakan metode edukasi dan konseling, keenam artikel lainnya metode yang sama yaitu edukasi, konseling dan follow up. Berikut merupakan intervensi yang dibahas dari ketujuh artikel yang dianalisis.

Mutual goal-based continuous care program

Merupakan intervensi yang melibatkan perawat dan pasien dengan berinteraksi satu sama lain dalam proses perilaku manajemen diri, salah satunya yaitu untuk kepatuhan pengobatan post PCI. Intervensi ini menggunakan metode edukasi dan follow up setiap 2 minggu. Intervensi diberikan dengan durasi selama 30 menit dan dilakukan hari pertama setelah PCI. Media yang digunakan yaitu panduan *self-management*, *self-management tools*.

Edukasi yang diberikan berupa penjelasan rinci tentang penyakit dan perilaku *self-management*, salah satunya yaitu kepatuhan pengobatan yang diberikan bersama dengan panduan *self-management*. Intervensi dilakukan selama 12 minggu dengan diselingi follow up selama 2 minggu sekali.

Selama intervensi 12 minggu, total enam follow up melalui telepon dilakukan pada Minggu 2, 4, 6, 8, 10, dan 12, masing-masing. Setiap follow up melalui telepon berlangsung selama 5-10 menit, dan prosedur tindak lanjut melalui telepon terdiri dari persiapan, entri, penilaian, intervensi, dan evaluasi.

Sebelum tindak lanjut melalui telepon, perawat terlatih meninjau catatan medis pasien dan catatan intervensi. Selama tindak lanjut melalui telepon, perawat yang terlatih mengevaluasi apakah perilaku pasien yang sebenarnya konsisten dengan tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jika tujuan bersama yang ditetapkan sebelumnya merupakan

tujuan yang baku dan telah tercapai, maka tujuan tersebut akan tetap dipertahankan. Jika tidak, tujuan bersama akan diubah berdasarkan hasil evaluasi perawat terhadap status kesehatan pasien dan konsultasi dengan pasien.

Ketika tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya tidak tercapai, hambatan untuk mencapai tujuan dianalisis oleh perawat dan pasien bersama-sama, dan kemudian tujuan bersama akan disesuaikan atau dipertahankan.

Mutual goal-based continuous care program layak, dapat diterima, dan efektif untuk meningkatkan perilaku *self-management* pasien setelah PCI, salah satunya yaitu kepatuhan pengobatan yang meningkat. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas hidup, kepuasan pasien, dan pengendalian angka rawat inap yang tidak terjadwal. Di masa depan, perangkat lunak yang menanamkan *Mutual goal-based continuous care program* harus dipertimbangkan.

Evidence-Based Nursing Combined with Exercise Rehabilitation

Intervensi ini mengkombinasikan *Evidence-Based Nursing* dengan *Exercise Rehabilitation*. Media yang digunakan pada *Evidence-Based Nursing* yaitu brosur, ceramah kelompok, layanan notifikasi push, dan *video teaching*.

Exercise rehabilitation: Setelah 3 hari, pasien dapat melakukan gerakan pasif di tempat tidur dengan bantuan perawat. Berdasarkan kondisi fisiknya, pasien diinstruksikan untuk melakukan aktivitas seperti berdiri di samping tempat tidur dan berjalan mengelilingi bangsal. Durasi setiap sesi adalah 10-15 menit. Selama kegiatan rehabilitasi, perawat perlu memantau secara ketat fungsi jantung dan tekanan darah pasien.

Setelah dipulangkan, pasien diinstruksikan untuk berlatih Tai Chi, Baduanjin, dan latihan lainnya dalam waktu lama untuk meningkatkan rehabilitasi jantung.

Pada intervensi ini, fokus untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien post PCI adalah dengan edukasi dengan menjelaskan petunjuk pengobatan mengenai pentingnya penggunaan obat trombolitik dan antikoagulan, dan diinstruksikan untuk mengikuti anjuran dokter dan minum obat secara teratur.

Pada intervensi ini, yang mengkombinasikan *Evidence-Based Nursing* dengan *Exercise Rehabilitation* dapat memperbaiki fungsi jantung dan indeks fisiologis, meningkatkan kepatuhan dan kepuasan pengobatan, mengurangi kejadian komplikasi pasca operasi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien IMA (Infark Miokard Akut) setelah PCI.

Setelah intervensi, dilakukan follow up pada 1, 3 dan 6 bulan kunjungan pasca operasi. Pada 3 dan 6 bulan pasca operasi, total skor *Coronary Artery Disease Self-Management Scale scores* secara signifikan lebih tinggi pada kelompok studi dibandingkan pada kelompok kontrol ($P < 0,05$)

Nursing education on self-care ability and psychological state

Pendidikan kesehatan: perawat memperkenalkan penyebab PJK, faktor-faktor yang mendorong perkembangan penyakit, prinsip-prinsip pengobatan PCI, pengobatan lanjutan PCI dan pengetahuan lainnya kepada pasien dan keluarga mereka, sehingga memungkinkan pasien dan tanggungan mereka untuk memahami penyakit dengan benar dan menghindari mengabaikan perkembangan penyakit atau kekhawatiran dan kecemasan yang berlebihan.

Staf perawat mengoreksi pengetahuan yang salah dan tidak profesional tentang penyakit yang diperoleh pasien dari jalur informal. Media yang digunakan yaitu buku pedoman perilaku hidup sehat, salah satunya yaitu panduan terkait kepatuhan pengobatan dan buku harian pemantauan diri.

Intervensi psikologis: Keadaan psikologis pasien berhubungan langsung dengan kepatuhan mereka terhadap pengobatan dan keperawatan lanjutan. Oleh karena itu, intervensi psikologis rutin diberikan kepada pasien sesuai dengan evaluasi keadaan psikologis pasien dalam rencana keperawatan tertentu. Staf perawat mendengarkan keluhan utama pasien, menjawab pertanyaan pasien, dan mendorong pasien untuk aktif menghadapi penyakitnya serta menindaklanjuti pengobatan dan keperawatan dengan kasus nyata dengan prognosis yang lebih baik

Follow up: setelah intervensi selama 6 bulan menunjukkan bahwa penerapan intervensi keperawatan yang komprehensif memiliki efek positif yang nyata dalam meningkatkan kepatuhan, serta mendorong pemulihan prognosis pasien PJK setelah PCI. Perawat memfollow up dengan menghubungi pasien atau anggota keluarga melalui WeChat, SMS atau telepon, atau platform lainnya untuk berinteraksi dengan pasien dan atau keluarga.

Kesimpulannya, tingkat kepatuhan kelompok observasi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kepatuhan tersebut mencakup kepatuhan pasien terhadap meminum obat tepat waktu dan dalam jumlah yang tepat *Nurse-led Individualized Self-Management Program* (NISMP). Kelompok intervensi menjalani NISMP, yang mencakup enam sesi pendidikan berbasis kelompok,

konsultasi individu tatap muka, dan tindak lanjut melalui telepon selama 12 bulan.

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan oleh Jiang et.al tahun 2020 bahwa setelah intervensi NISMP 12 bulan, perilaku kesehatan kepatuhan pengobatan peserta dalam kelompok intervensi meningkat secara signifikan ($p < 0,05$) dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Nurse-led Motivational Telephone Follow-up

Intervensi ini merupakan intervensi tindak lanjut atau konsultasi motivasi melalui telepon yang dipandu oleh perawat yang ahli dan sudah melakukan pelatihan. Tujuan intervensi ini yaitu untuk menilai dampak 30 hari dari tindak lanjut melalui telepon yang dipimpin perawat yang dilakukan 2-5 hari pemulangan pCI mengenai *self management* salah satunya yaitu kepatuhan pengobatan.

Peserta dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok intervensi ($n = 147$) (prosedur pemulangan biasa dan konsultasi telepon) dan kelompok kontrol ($n=147$) (prosedur pemulangan biasa). pasien kelompok kontrol ditangani sesuai pedoman perawatan biasa dan menerima konseling mengenai terapi medis.

Dalam rekam medis rumah sakit Aarhus University Denmark ini, peneliti mengidentifikasi semua resep terapi medis pasca pCI ini terdapat obat golongan antiplatelet ganda pada saat keluar dari RS. Terapi medis antiplatelet yang direkomendasikan yaitu aspirin 75mg setia hari, dan juga inhibitor pump pY12 (clopidogrl atau ticagrelor) untuk 12 bulan.

Semua pasien dibrikan konseling pada saat rencana ulang mengenai terapi medis antiplatelet, penggunaan antiplatelet, dosis, waktu, dan efek samping.

Selanjutnya dilanjutkan tindak lanjut melalui telepon selama 15 menit yang dipimpin oleh perawat 2-5 hari setelah kepulangan.

Tindak lanjut selanjutnya adalah 30 hari pasca pCI oleh perawat penelitian. pasien di kedua kelompok menerima wawancara telepon dan mengisi kuesioner tindak lanjut tertulis tambahan. survei telepon terstruktur mencakup pertanyaan mengenai kepatuhan terhadap terapi medis antiplatelet. Kepatuhan terhadap terapi medis antiplatelet (inhibitor p2Y12 dan aspirin).

Hasil dari penelitian ini yaitu motivasi tindak lanjut melalui telepon yang dipimpin perawat tidak mempengaruhi kepatuhan terhadap terapi medis antiplatelet ganda setelah pCI.

Transitional Health Management

Intervensi ini merupakan manajemen kesehatan yang diberikan kepada pasien post PCI selama masa transisi saat keluar rumah sakit sampai pulang ke rumah. Manajemen kesehatan transisi ini bertujuan untuk menghasilkan kepatuhan pada pasien post PCI meskipun sudah pulang ke rumah.

Tingkat kepatuhan diukur melalui Kuesioner Kepatuhan Pengobatan yang disediakan oleh Liu Yan dari Rumah Sakit Union Medical College Beijing dan berisi 14 item yang mencakup tiga dimensi: kepatuhan pengobatan, kepatuhan tinjauan, dan kepatuhan gaya hidup.

Jika ditilik dari dimensi kepatuhan minum obat, terdapat 4 pertanyaan dan setiap pertanyaan dihitung dengan sistem 4 poin, meliputi tidak mungkin, kadang-kadang, mendasar dan lengkap. Jika subjek tidak dapat menjawab pertanyaan sama sekali, maka ia akan mendapat skor 1. Jika subjek menjawab semua pertanyaan, ia akan mendapat skor 4. Skor total 16

menunjukkan kepatuhan baik, sedangkan skor di bawah 16 menunjukkan kepatuhan yang buruk.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Wu et.al.,2019 menunjukkan bahwa pasien pada kelompok intervensi menunjukkan kepatuhan pengobatan, kepatuhan pemeriksaan ulang, gaya hidup sehat dan indikator klinis yang lebih baik (semua $P < 0,05$) dan tingkat kejadian efek samping kardiovaskular dan penerimaan kembali pasien yang lebih rendah (semua $P < 0,05$) daripada kelompok kontrol.

Maka dapat dinilai bahwa Manajemen kesehatan transisi efektif untuk membantu meningkatkan kepatuhan pada pasien dengan infark miokard akut setelah PCI, memperbaiki indikator klinis, dan secara efektif mengurangi kejadian kejadian kardiovaskular yang merugikan dan tingkat penerimaan kembali pasien.

Intensive Follow-Up On The Long-Term Prognosis

Intervensi ini merupakan intervensi yang diberikan dengan menggunakan metode edukasi dan intensive follow up yang bertujuan untuk melihat prognosis jangka panjang pasien setelah PCI dengan kepatuhan obat.

Edukasi diberikan ketika pasien berada di rumah sakit, dan intensive follow up diberikan saat pasien berada di rumah. Intervensi ini melibatkan pasien, perawat, dan juga dokter ahli jantung. peserta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tindak lanjut intensive (kelompok intensive) dan tindak lanjut biasa (kelompok kontrol).

Semua kelompok diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan sekunder selama rawat inap dengan cara menghadiri pendidikan mingguan yang berfokus pada pedoman pencegahan sekunder

setelah pCI salah satunya dengan kepatuhan pengobatan.

Selanjutnya yaitu tindak lanjut melalui telepon setelah keluar dari rumah sakit. Kelompok kontrol menerima panggilan telepon dari perawat, sedangkan kelompok intensive menerima panggilan telepon dan konsultasi medis dari ahli jantung.

Untuk tindak lanjut yang biasa (kelompok kontrol), perawat peneliti menghubungi pasien melalui telepon pada minggu ketiga, keenam, ke-12, dan 36 setelah keluar dari rumah sakit. Sedangkan untuk tindak lanjut yang intensif (kelompok intensive), ahli jantung menghubungi pasien melalui telepon pada bulan pertama, kedua, ketiga, ke-12, dan ke-36 bulan setelah keluar dari rumah sakit. Para peneliti (perawat, dan ahli jantung) mengumpulkan informasi dan memberikan pendidikan kesehatan tambahan kepada pasien mengenai kepatuhan obat pada bulan ke 12 dan 36, pasien datang ke rumah sakit untuk pemeriksaan.

Pasien dan keluarga memberikan informasi mengenai self management salah satunya yaitu terkait kepatuhan pengobatan. Data klinis dikumpulkan oleh kelompok dokter yang sama yang telah mengevaluasi pasien selama dirawat di rumah sakit, kemudian dikumpulkan langsung melalui sistem rekam medis elektronik rumah sakit. Kontrol kualitas dilakukan pada pasien yang dipilih secara acak setiap tiga bulan sekali.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan 40.3% yang artinya kepatuhan pengobatan pada pasien Tiongkok masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan pasien dari negara lain.

Berdasarkan survei ICAROS menunjukkan >80% kepatuhan pengobatan di negara lain. Hal ini bisa disebabkan karena mahal

nya harga obat-obatan, rendahnya jaminan asuransi, rendahnya pendidikan yang baik, sulitnya menghubungi dokter utama, dan merasa tidak nyaman untuk menanyakan petunjuk dokter.

Program tindak lanjut intensive ini memungkinkan ahli jantung untuk memberikan konsultasi medis tambahan yang menghasilkan peningkatan kepatuhan pengobatan. Oleh karena itu, konsultasi medis tambahan dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien di Tiongkok setelah PCI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan adanya kepatuhan pengobatan pada pasien post PCI dengan intervensi edukasi, konseling dan *follow up* dengan durasi dan frekuensi yang disesuaikan kembali pada kebutuhan pasien.

Keefektifan dari intervensi edukasi, konseling dan *follow up* terhadap kepatuhan pengobatan pasien post PCI, menjadikan Intervensi ini dapat diadopsi dan menjadi saran perawatan berkelanjutan pada pasien post PCI yang dapat dikembangkan oleh rumah sakit, selain itu intervensi ini dirasa cukup mudah dilakukan karena dapat diberikan kapan saja dan dimana saja.

Rekomendasi kedepan bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan dasar dalam penelitian lanjutan yang bersifat deskriptif dan analitik terkait intervensi-intervensi pada pasien pasca PCI jantung.

DAFTAR PUSTAKA

Aarti Rathi, & Mariya Prakash Jiandani. (2023). Patient

- perceived barriers to phase II cardiac rehabilitation in patients with and without percutaneous coronary angioplasty. *World Journal of Advanced Research and Reviews*.<https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.17.3.0484>
- Andy Widhiya Bayu Utomo, HS Muhammad Nurfatony, & Muhammad Irfan. (2021). Penurunan Kadar Lemak Darah pada Pasien Penyakit Jantung Koroner dengan Pemberian Latihan Beban Intensitas Rendah dan Aktifitas Fisik. *Jurnal Pendidikan Modern*.<https://doi.org/10.37471/jpm.v6i03.260>
- Apriyani, S., Nurachmah, E., & Maria, R. (2021). Efektivitas Edukasi Berbasis Multimedia terhadap Peningkatan Kepatuhan dalam Pengobatan dan Perawatan Diri pada Pasien Pasca Percutaneous Coronary Intervention (PCI). *Journal of Telenursing (JOTING)*.<https://doi.org/10.31539/jotining.v3i2.2952>
- Campbell, M., & Torrance, C. (2005). Coronary angioplasty: Impact on risk factors and patients' understanding of the severity of their condition. *Australian Journal of Advanced Nursing*.
- Caracciolo, A., Scalise, R. F. M., Ceresa, F., Bagnato, G., Versace, A. G., Licordari, R., Perfetti, S., Lofrumento, F., Irrera, N., Santoro, D., Patanè, F., Di Bella, G., Costa, F., & Micari, A. (2022). Optimizing the Outcomes of Percutaneous Coronary Intervention in Patients with Chronic Kidney Disease. In *Journal of Clinical Medicine*.<https://doi.org/10.3390/jcm11092380>
- Chen, J., Jin, W., Dong, W. S., Jin, Y., Qiao, F. L., Zhou, Y. F., & Ren, C. C. (2017). Effects of Home-based Telesupervising Rehabilitation on Physical Function for Stroke Survivors with Hemiplegia: A Randomized Controlled Trial. *American Journal of Physical Medicine and Rehabilitation*.<https://doi.org/10.1097/PHM.0000000000000559>
- Dorje, T., Zhao, G., Scheer, A., Tsokey, L., Wang, J., Chen, Y., Tso, K., Tan, B.-K., Ge, J., & Maiorana, A. (2018). MS10.9 Smartphone and Social Media-based Cardiac Rehabilitation and Secondary Prevention (SMART-CR/SP) In China: Results From A Randomised, Controlled Trial. *Global Heart*.<https://doi.org/10.1016/j.ghart.2018.09.043>
- Jia, H., Wang, B., Yu, F., & Zhang, R. (2023). RETRACTED: Effect of comprehensive nursing education on self-care ability and psychological state of patients with coronary heart disease after percutaneous coronary intervention (International Journal of Electrical Engineering & Education, (2021)). In *International Journal of Electrical Engineering and Education*.<https://doi.org/10.1177/0020720920984683>
- Kähkönen, O., Kankkunen, P., Saaranen, T., Miettinen, H., Kyngäs, H., & Lamidi, M. L. (2015). Motivation is a crucial factor for adherence to a healthy lifestyle among people with coronary heart disease after percutaneous coronary intervention. *Journal of Advanced Nursing*.<https://doi.org/10.1111/jan.12708>
- Kähkönen, O., Kyngäs, H., Saaranen, T., Kankkunen, P., Miettinen, H., & Oikarinen, A. (2020).

- Support from next of kin and nurses are significant predictors of long-term adherence to treatment in post-PCI patients. *European Journal of Cardiovascular Nursing*.
<https://doi.org/10.1177/1474515119887851>
- Karyatin, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.<https://doi.org/10.37012/jik.v11i1.66>
- Kubica, A., Kasprzak, M., Obońska, K., Fabiszak, T., Laskowska, E., Navarese, E. P., Kozimiński, M., Sztuba, B., Wiątkiewicz, I., Grzesk, G., & Kubica, J. (2015). Discrepancies in assessment of adherence to antiplatelet treatment after myocardial infarction. *Pharmacology*.
<https://doi.org/10.1159/000371392>
- Li, M., & Liu, H. (2018). Implementation of a clinical nursing pathway for percutaneous coronary intervention: A prospective study. *Geriatric Nursing*.
<https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2018.04.006>
- Lüscher, T. F. (2017). Optimizing percutaneous coronary interventions: Heart Team, SYNTAX II Score, physiology and imaging guidance, modern stents, and guideline-based medication. In *European Heart Journal*.
<https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehx631>
- Majid, A. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular. *Book*.
- Mehanna, E., Abbott, J. D., & Bezerra, H. G. (2018). Optimizing Percutaneous Coronary Intervention in Calcified Lesions. *Circulation: Cardiovascular Interventions*.
<https://doi.org/10.1161/circinterventions.118.006813>
- Mols, R. E., Hald, M., Vistisen, H. S., Lomborg, K., & Maeng, M. (2019). Nurse-led motivational telephone follow-up after same-day percutaneous coronary intervention reduces readmission and contacts to general practice. *Journal of Cardiovascular Nursing*.
<https://doi.org/10.1097/JCN.0000000000000566>
- Ns. Herni, Sulastien, M. K., Putu Widi, Sudariani, S.kep., Ns., M. K., & Yuda, Prasetya, S. K. (2022). Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat. In *Guepedia The First On-Publisher in Indonesia*.
- Piepoli, M. F., Corrà, U., Dendale, P., Frederix, I., Prescott, E., Schmid, J. P., Cupples, M., Deaton, C., Doherty, P., Giannuzzi, P., Graham, I., Hansen, T. B., Jennings, C., Landmesser, U., Marques-Vidal, P., Vrints, C., Walker, D., Bueno, H., Fitzsimons, D., & Pelliccia, A. (2017). Challenges in secondary prevention after acute myocardial infarction: A call for action. In *European Heart Journal: Acute Cardiovascular Care*.
<https://doi.org/10.1177/2048872616689773>
- Pietrzykowski, Ł., Michalski, P., Kosobucka, A., Kasprzak, M., Fabiszak, T., Stolarek, W., Siller-Matula, J. M., & Kubica, A. (2020). Medication adherence and its determinants in patients after myocardial infarction. *Scientific Reports*.
<https://doi.org/10.1038/s41598-020-68915-1>

- Pushkarev, G. S., Kuznetsov, V. A., Yaroslavskaya, E. I., & Bessonov, I. S. (2017). Prognostic significance of psychosocial risk factors in patients with ischemic heart disease after percutaneous coronary interventions. *Kardiologiya*.
<https://doi.org/10.18565/cardio.2017.6.11-15>
- Salari, A., Rouhi Balasi, L., Ashouri, A., Moaddab, F., Zaersabet, F., & Nourisaed, A. (2018). Medication Adherence and its Related Factors in Patients Undergoing Coronary Artery Angioplasty. *Journal of Caring Sciences*.
<https://doi.org/10.15171/jcs.2018.032>
- Santo, K., Singleton, A., Rogers, K., Thiagalingam, A., Chalmers, J., Chow, C. K., & Redfern, J. (2019). Medication reminder applications to improve adherence in coronary heart disease: A randomised clinical trial. *Heart*.
<https://doi.org/10.1136/heartjnl-2018-313479>
- Tang, Y. H., Chong, M. C., Chua, Y. P., Chui, P. L., Tang, L. Y., & Rahmat, N. (2018). The effect of mobile messaging apps on cardiac patient knowledge of coronary artery disease risk factors and adherence to a healthy lifestyle. *Journal of Clinical Nursing*.
<https://doi.org/10.1111/jocn.14538>
- W., J., M., F., R., G., C., G., J., L., & W., W. (2020). Effect of a nurse-led individualized self-management program for Chinese patients with acute myocardial infarction undergoing percutaneous coronary intervention. *European Journal of Cardiovascular Nursing*.
- Wasfy, J. H., Strom, J. B., O'Brien, C., Zai, A. H., Luttrell, J., Kennedy, K. F., Spertus, J. A., Zelevinsky, K., Normand, S. L. T., Mauri, L., & Yeh, R. W. (2014). Causes of short-term readmission after percutaneous coronary intervention. *Circulation: Cardiovascular Interventions*.
<https://doi.org/10.1161/CIRCINTERVENTIONS.113.000988>
- Wu, Q., Zhang, D., Zhao, Q., Liu, L., He, Z., Chen, Y., Huang, H., Hou, Y., Yang, X., & Gu, J. (2019). Effects of transitional health management on adherence and prognosis in elderly patients with acute myocardial infarction in percutaneous coronary intervention: A cluster randomized controlled trial. *PLoS ONE*.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217535>
- Xiao, L., Wang, P., Fang, Q., & Zhao, Q. (2018). Health-promoting lifestyle in patients after percutaneous coronary intervention. *Korean Circulation Journal*.
<https://doi.org/10.4070/kcj.2017.0312>
- Zhu, H., Chen, G., Xue, X., & Zheng, S. (2022). Self-management in patients with coronary heart disease after stent implantation at the long-term stage: a cross-sectional study. *Annals of Palliative Medicine*.
<https://doi.org/10.21037/apm-21-2465>